

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia memiliki 34 provinsi yang diapit oleh samudera pasifik dan samudera hindia, iya juga menghubungkan benua asia dan benua Australia. Berdasarkan perjanjian dalam UNCLOS (*United National Convetional on The Law of the Sea*). Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki lebih dari 17ribu, dengan garis pantai terpanjang ke dua di dunia setelah kanada. Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas, dimana 2/3 dari wilayah Negara ini merupakan lautan, menjadikan Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki potensi besar di bagian bidang kelautan. Potensi besar inilah Indonesia mengharuskan Indonesia memerelukan adanya mobilitas yang tinggi di wilayah perairan. Kapal sebagai salah satu alat tranportasi yang banyak di gunakan untuk kepentingan pengangkutan manusia maupun barang di wilayah pusat dan daerah, memiliki banyak tantangan jalur pelayaran seperti alur pelayaran sempit, alur pelayaran ramai, alur pelayaran dangkal dan berbahaya apabila salah satu perhitungan ketika mengarunginya. Pentingnya adanya komunikasi yang baik dan efektif guna mencegah bahaya tubrukan ataupun bahaya lain dalam pelayaran tersebut.

Berdasarkan aturan SOLAS (*International Conventional for the Safety of Life at Sea*) CHAPTER IV *Radiocommunication*, perlengkapan GMDSS (*Global Maritime Distress Safety System*) Wajib terpasang pada kapal yang memiliki bobot 300 GT (*Gross Tonnage*) atau lebih untuk mengirim dan menerima tanda marabahaya, informasi keselamatan maritime serta digunakan untuk komunikasi umum. Perjanjian yang di tulis dalam SOLAS CHAPTER IV *part C* merupakan aturan yang mewajibkan pemasangan radio komunikasi di kapal.

Radio merupakan alat komunikasi dua arah yang penting bagi komunikasi antar kapal ataupun kapal dengan stasiun radio pantai untuk mendapatkan informasi

ketika melakukan pelayaran di jalur tersebut. Salah satu alat GMDSS sesuai dengan aturan SOLAS CHAPTER IV *part C* wajib di pasang adalah VHF (*Very High Frequency*) atau radio yang berfrekuensi sangat tinggi. VHF adalah frekuensi radio yang berkisaran dari 30 MHz sampai dengan 300 MHz yang memiliki panjang gelombang antara 1 sampai dengan 10 meter. Radio VHF sangat memiliki peran penting untuk sarana komunikasi di kapal.

Radio VHF memiliki beberapa saluran radio yang memiliki fungsi masing-masing tiap saluran radionya. Untuk komunikasi umum yang digunakan dalam bernavigasi menggunakan radio VHF channel 16. Untuk menyampaikan pesan bahaya navigasi antar kapal yang sedang berlayar digunakan VHF channel 06. Indonesia juga memiliki saluran radio VHF khusus untuk membantu pemandu pada saat melakukan olah gerak kapal di alur pelayaran pelabuhan Teluk Bayur, Padang yaitu radio VHF channel 12 untuk sarana komunikasi. Dalam keputusan menteri perhubungan nomor KP.442 Tahun 2017 tentang penetapan alur pelayaran, sistem rute, tata cara berlalu lintas, dan daerah labuh kapal sesuai dengan kepentingannya di alur pelayaran masuk pelabuhan teluk bayur, padang.

Pelabuhan Teluk Bayur berada di pulau Sumatera Barat merupakan salah satu pelabuhan strategis di Indonesia yang berperan sangat penting dalam mendukung kegiatan perdagangan dan transportasi laut. Sebagai pintu gerbang bagi arus barang dan penumpang, pelabuhan ini memerlukan sistem operasional yang efisien dan efektif untuk memastikan kelancaran aktivitas yang berlangsung. Salah satu aspek vital dalam operasional pelabuhan adalah pelayanan operator radio, dan berbagai instansi yang terkait.

Dalam konteks pelabuhan, komunikasi yang baik dan cepat sangat penting untuk menghindari kecelakaan, mengatur lalu lintas kapal, serta memberikan informasi yang di perlukan kepada semua pihak yang ada di lingkungan tersebut. Operator radio di pelabuhan teluk bayur memiliki tanggung jawab untuk mengelolah komunikasi radio, memberikan instruksi kepada kapal yang masuk dan keluar, serta menangani situasi darurat yang mungkin akan terjadi. Oleh karena itu,

sistem operasional pelayanan operator radio harus di rancang dengan baik, di lengkapi dengan teknologi yang memadai, dan didukung oleh sumber daya manusia yang terlatih.

Namun, tantangan dalam sistem operasional ini tidak dapat diabaikan, berbagai factor seperti cuaca buruk, kepadatan lalu lintas kapal, dan keterbatasan infrastruktur dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi yang cepat menuntut operator radio untuk terus memperbaharui pengetahuan dan keterampilan mereka agar dapat beradaptasi dengan perubahan yang ada. Salah satunya operator radio wajib mengupdeting sertifikat berkala perlima tahun. Berdasarkan pengalaman saat melakukan praktek darat peneliti menemukan beberapa masalah salah satunya operator radio tidak mengetahui kapan terjadinya pasang surut di daerah kolam pelabuhan teluk bayur tersebut sehingga menghambat operasi pelayanan pandu di Pelabuhan Teluk Bayur.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami sistem operasional pelayanan operator radio di Pelabuhan Teluk Bayur, mengidentifikasi tantangan yang di hadapi, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pelayanan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan sistem operasional di pelabuhan, serta meningkatkan keselamatan dan kelancaran aktivitas pelayaran di Pelabuhan Teluk Bayur. Berdasarkan observasi selama penelitian di Subholding Pelindo Jasa Maritim (SPJM) Teluk bayur dan menemukan permasalahan-masalahan di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul “ **Efektivitas Komunikasi Operator Radio Di Pelabuhan Teluk Bayur** “

1.2 Perumusan Masalah

Berikut ini adalah beberapa rumusan masalah yang dapat di jadikan acuan dalam penelitian mengenai proses operasional pelayanan operator radio di Pelabuhan Teluk Bayur :

1. Bagaimana efektivitas operasional pelayanan operator radio di Pelabuhan Teluk Bayur?
2. Bagaimana hambatan dan tantangan dalam operasional pelayanan operator radio di Pelabuhan Teluk Bayur?
3. Bagaimana teknologi yang digunakan oleh operator radio dalam pelayanan di Pelabuhan Teluk Bayur?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian Tugas Akhir adalah :

1. Mengetahui faktor-faktor efektivitas operasional pelayanan operator radio.
2. Mengetahui hambatan dan tantangan dalam operasional pelayanan operator radio di Pelabuhan teluk bayur.
3. Mengetahui teknologi yang digunakan oleh operator radio dalam pelayanan di Pelabuhan teluk bayur.

Adapun manfaat yang dapat peneliti simpulkan dari perumusan masalah dan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Meningkatkan efisiensi komunikasi dan penggunaan sumber daya
2. Meningkatkan keselamatan pelayaran dengan informasi yang akurat dan terkini mengenai operator radio
3. Meningkatkan kualitas pelayanan kepada pengguna jasa pelabuhan di Teluk Bayur.

1.4 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah terfokus, dan menghindari pembahasan menjadi lebih luas, maka penulis perlu membatasinya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Efektivitas Komunikasi Operator Radio di Pelabuhan Teluk Bayur”

1.5 Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran rencana penyusunan Tugas Akhir. Adapun penyusunan sebagai berikut :

LEMBAR PENGESAHAN

ABSTRAK (Indonesia)

ABSTRAC (Inggris)

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perumusan Masalah

Tujuan dan manfaat penelitian

Pembatasan masalah

Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI / TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Teoritis

Pengertian Efektivitas

Pengertian Komunikasi

Pengertian Operator Radio

Pengertian Pelabuhan

Pengertian Radio

Pengertian VHF

Pengertian Kapal

Pengertian Pandu

Studi Penelitian Terdahulu

BAB III METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Analisis Data

Jadwal Penelitian

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENULIS